

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini marak kenakalan pada usia anak sekolah dan remaja terdapat kasus meningkat dengan seiring berjalannya zaman, dengan hadirnya media online sebagian siswa meniru penggunaan media online yang negatif. Salah satu kasusnya yaitu adanya aktivitas seksual bebas yang dilakukan siswa di Indonesia sejak umur 16 tahun. Terdapat empat kota yang disurvei langsung oleh tim peneliti, ada 44% para remaja perempuan yang mengaku sudah tidak perawan lagi karena telah melakukan hubungan seksual bebas. Fenomena lain yang kini banyak terjadi di kalangan remaja adalah *ice bucket challenge* yaitu es batu dituangkan ke kepala orang lain untuk bersenang-senang. Padahal ini sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan menyebabkan kematian (Nurhalimah, 2020: 17).

Seperti fenomena lain yang dilansir dari artikel CNN Indonesia. Berupa kasus perundungan yang dialami remaja berusia 13 tahun terjadi pada 7 Desember 2021 sekitar pukul 23.00. Dengan memperlihatkan sekelompok orang yang melecehkan seorang remaja perempuan berhijab. Korban kemudian diseret oleh lebih dari lima orang yang sebagian besar adalah remaja perempuan juga. Sekelompok remaja menyeret korban keluar dari rumah. Setelah itu, korban dianiaya dan dipukuli. Fenomena yang tidak kalah mengejutkan berita dari Detik Jabar.com yang terjadi di Purwakarta, Jawa Barat. Seorang remaja berusia 15 tahun ditangkap polisi pada hari

Minggu 12 Maret 2023 oleh Satres Narkoba Polres Purwakarta karena remaja tersebut merupakan tergolong pengedar narkoba. Remaja tersebut diketahui ternyata masih duduk di bangku kelas 3 SMP dan bahkan sudah menjual obat-obatan terlarang kepada pelajar serta masyarakat umum di wilayah Purwakarta, Subang dan Karawang. Polisi menyita barang bukti fisik sebanyak 1.865 butir obat golongan narkotika dari pelaku. Akibat dari perbuatannya remaja tersebut dijerat dengan Pasal 196 Undang-Undang tentang kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 yaitu ancaman pidana 10 tahun penjara. Dengan usia remaja 15 tahun, kejadian ini sangat memprihatinkan.

Berita lainnya kasus dari KumparanNEWS pada tanggal 20 April 2023, terdapat belasan remaja yang mayoritas masih duduk di bangku SMP diamankan jajaran Polresta Bandung karena mereka dinilai mengganggu ketertiban umum dengan mengendarai motor secara ugal-ugalan dan didapati adanya minuman keras ciu dan petasan. Menurut informasi aksi yang dilakukan remaja tersebut dapat memicu kecelakaan dan timbulnya tawuran apabila berpapasan dengan kelompok lainnya. Selain itu, belasan remaja dibawa ke sel tahanan untuk memberikan efek jera.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan betapa rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa. Apabila kecerdasan spiritual seseorang itu baik maka hal-hal negatif tidak akan terjadi dalam kehidupan. Tentunya permasalahan ini sangat mengkhawatirkan jika tidak diatasi dengan segera mungkin. Dari kasus tersebut, maka diperlukan adanya bimbingan kepada siswa tersebut untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Terbukti hasil

penelitian dari skripsi Nurhalimah (2020), dengan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kecerdasan spiritual (80%) dengan kenakalan remaja. Selebihnya dipengaruhi faktor lain. Kecerdasan spiritual siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap disiplin, moralitas, mental dan hubungan sosial siswa di sekolah. Ketika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik, mereka lebih mampu menemukan makna hidup, memiliki hubungan yang lebih mendalam dengan diri sendiri ataupun orang lain, ketika menghadapi permasalahan batin lebih tenang, rasa percaya diri siswa terhadap pertemanannya akan meningkat. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan spiritual siswa maka semakin rendah kenakalan yang terjadi pada siswa.

Kecerdasan spiritual salah satu potensi yang sudah ada dalam diri setiap manusia. Terdapat segala kemampuan yang menjadikan dirinya cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang. Nilai-nilai kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual beragama, dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat menjadi kreatif, fleksibel, luwes, berpikiran terbuka atau spontan secara kreatif dalam menghadapi permasalahan yang eksistensial (Ariadillah, 2021: 51-51).

Dalam bimbingan keislaman salah satu pembiasaan di sekolah yang fenomenal adalah pembiasaan salat Duha. Sebab, salat Duha merupakan bentuk kepatuhan seorang hamba pada Allah SWT dan Rasul-Nya. Salat Duha mempunyai keutamaan dan kemaslahatan yang sangat besar. Orang yang menunaikan salat Duha selalu dalam penjagaan dan perlindungan Allah SWT sepanjang hari, terbina rohaninya

dan terbentuk sikap serta budi pekerti yang baik, dijauhkan dari perbuatan yang buruk, dimasukan kepada golongan yang Muhsin (orang-orang yang beramal shaleh), beribadah serta menjadi golongan orang yang berbahagia atau membangun rumah di surga, memperoleh pahala sebagai pahala menunaikan haji dan umrah. Karena salat Duha memiliki dampak yang sangat luar biasa terkhusus pada dunia pendidikan. Selain itu juga, diharapkan hati dan pikiran mereka dihiasi dengan keimanan, ketenangan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan sekolah di MAN 2 Kota Bandung mewajibkan program pembiasaan salat Duha adalah untuk melatih dan membiasakan siswa agar selalu melaksanakan salat Duha, membiasakan dalam perilaku kebaikan dan membiasakan diri untuk tidak meninggalkannya. Salah satu manfaat secara tidak langsung dari program pembiasaan salat Duha adalah meningkatkan kecerdasan mental dan spiritual siswa. (Sumber : wawancara langsung dengan ibu Imas sebagai Guru BK di MAN 2 Kota Bandung pada hari Senin, 25 Maret 2024). Sebagaimana tertulis oleh Mushtafa Khalili dalam bukunya “Berjumpa Allah SWT dalam Salat”, bahwa salat adalah doa yang membentuk dan mempengaruhi terhadap kepribadian.

Dalam dunia pendidikan siswa di sekolah merupakan individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan dan kemandirian serta memerlukan bimbingan agar perkembangannya optimal sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya, karakteristik dirinya, ciri-ciri dan tugas perkembangan pada masa remaja. Apalagi permasalahan yang dihadapi oleh siswa MAN atau SMA bukanlah hal yang mudah bagi siswa di sekolah. Siswa memerlukan bimbingan karena banyak yang ternyata

belum memiliki kecerdasan spiritual yang baik, cenderung kurang sensitif terhadap nilai-nilai akhlak, etika dan moralitas, kesulitan memahami makna hidup, tantangan emosional, kesadaran terhadap dirinya dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan rencana hidupnya sendiri.

Program bimbingan Islami di MAN 2 Kota Bandung dilaksanakan secara terjadwal dengan sistematis baik setiap hari dan setiap minggunya, merupakan program guru BK dan gabungan dengan program sekolah. Program BK sendiri mencakup empat program bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Dalam pelaksanaan bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha masuk pada program bimbingan pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan potensi iman dan ketaqwaan (Imtaq) pada diri siswa. Setiap harinya melaksanakan kajian keislaman di MAN 2 Kota Bandung (Sumber : wawancara langsung dengan Ibu Imas Suryati, S.Pd sebagai Guru BK di MAN 2 Kota Bandung pada hari Selasa, 30 Januari 2024).

Adapun kegiatan bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha awal mulai dilaksanakan pada bulan July 2022 awal masuk sekolah dengan pengajaran khusus mengarah kepada pemetaan tentang kecerdasan spiritual siswa. Program ini diarahkan untuk siswa supaya dapat menggali kecerdasan spiritual siswa dan membangun akhlakul karimah. Peralihan dari masa SMP atau MTS ke jenjang yang lebih tinggi tentunya membuat siswa harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan diperlukan adaptasi penyesuaian yang baik dari siswa. Maka dari itu, bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang diharapkan siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, timbul kesadaran, kejujuran, mempunyai jiwa religius dan menjadikan diri siswa memiliki ketaqwaan yang baik. (Sumber : wawancara langsung dengan ibu Imas sebagai Guru BK di MAN 2 Kota Bandung pada hari Selasa, 30 Januari 2024).

Bimbingan yang dapat diberikan berupa bimbingan Islami. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan keberhasilan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana bimbingan lainnya, namun dalam praktiknya berlandaskan pada ajaran agama Islam yaitu pada tuntutan Al-Qur'an dan Hadits (Farida & Saliyo, 2019: 15).

Maka salah satu upaya yang dilakukan dengan program bimbingan Islami. Terdapat sekolah yang sudah menerapkan program bimbingan Islami melalui program bimbingan Islami yaitu di sekolah MAN 2 Kota Bandung, mereka memiliki siswa yang rendah dalam sikap sosial dan spiritual siswa di MAN 2 Kota Bandung pada kondisi tahap awal sekolah (pada siswa-siswa kelas X) seperti kurang dalam adaptasi dengan teman, guru atau lingkungannya serta penyimpangan perilaku di kelas, tidak mau berbagi dengan sesama, kurang kesadaran sebagai sesama muslim. Demikian pula, pada siswa yang mengalami bolos sekolah dan tidak mau berbaaur lebih besar kemungkinannya disebabkan oleh sikap rasa percaya diri yang rendah, memandang dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahannya

dan menyelesaikan tugas sebagai siswa di sekolah. Kemudian dari hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan dengan Guru BK MAN 2 Kota Bandung, bahwa dengan program bimbingan Islami ini terlihat adanya beberapa perubahan sikap siswa diantaranya sudah memiliki sikap kecerdasan spiritual yang baik seperti dapat mengetahui potensi apa yang dimilikinya, mampu beradaptasi dengan baik, sikap sosial dan religiusnya yang baik, memiliki kesadaran yang cukup baik, memaknai ibadah dengan pemaknaan yang baik, mau saling membantu sesama temannya dan pemahaman diri siswa terhadap dirinya sendiri yang baik, dibuktikan pula pada nilai akademik siswa yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika kondisi siswa sudah secara konsisten mendapatkan layanan bimbingan Islami. Bimbingan Islami yang dilakukan di MAN 2 Kota Bandung menggunakan pendekatan melalui program pembiasaan salat Duha yang terdapat kultum ceramah sebelum salat Duha dan kemudian dilanjutkan program bimbingan pribadi dan pembiasaan kedisiplinan. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih jauh mengkaji dan melaksanakan penelitian dengan judul **“Bimbingan Islami Melalui Program Pembiasaan Salat Duha untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus pemahaman pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana proses bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui program bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
2. Mengetahui proses bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung

3. Mengetahui hasil dari bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memperbanyak wawasan pemikiran serta khazanah ilmu pengetahuan dalam bimbingan konseling Islam serta memperoleh gambarannya nyata tentang hal yang berkenaan dengan bimbingan Islami dalam program pembiasaan salat duha dan pengembangan potensi kecerdasan spiritual siswa. Adapun dalam penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan pembelajaran pada dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Diharapkan melalui adanya penelitian ini dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Khususnya bagi siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung, diharapkan memberikan sumbangsih tentang Bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha mampu meningkatkan kecerdasan psiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.
- b. Bagi lembaga pendidikan MAN 2 Kota Bandung, sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai bahan dokumentasi historis maupun sebagai bahan untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- c. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, yaitu menambah karya ilmiah yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Bimbingan Islami melalui Program Pembiasaan Salat Duha untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah bantuan dari orang yang profesional kepada orang yang membutuhkan, agar dapat mengembangkan potensi akal, jiwa dan keimanan untuk menyelesaikan permasalahan hidup menurut kaidah agama Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islami diperlukan di sekolah karena dapat membantu siswa memperoleh ilmu, mencapai akhlak yang baik, beriman, bertanggung jawab dan beradaptasi dengan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, siswa menyadari makna dalam dirinya, mampu mengambil keputusan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Allah SWT dan mampu membangun kesadaran dalam dirinya sendiri (Tamami & Mijianti, 2023: 262).

Bimbingan Islami yang berbasis spiritualitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih dalam, dengan mengembangkan hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Sedangkan tanggung jawab manusia mempunyai dua dimensi. Pertama dimensi vertikal, memerlukan hubungan

baik dengan Sang Pencipta dan yang kedua dimensi horizontal, memerlukan kesadaran menciptakan akhlak yang baik dengan sesama (Kinanti, 2019: 251).

Teori mengenai bimbingan Islami, adalah suatu “usaha” untuk membantu individu mengatasi penyimpangan dalam pengembangan fitrah keagamaannya untuk memahami perannya sebagai khalifah di muka bumi dan mengabdikan kepada ajaran Allah SWT, sehingga tercipta hubungan yang baik dengan Allah SWT, manusia serta alam semesta. Sedangkan menurut Musari, bimbingan Islam adalah suatu kegiatan membimbing seorang konseli untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amal ibadah dengan penuh ketakwaannya, sehingga mempunyai hati yang sehat dan suci, jiwa tenteram dengan sifat terpuji serta dapat menjalani kehidupan yang tenang dan bahagia untuk mencapai akhlak seorang muslim yang sempurna dengan menjalankan petunjuk pembawa Islam yaitu Nabi Muhammad SAW (Purnama, 2019: 82).

b. Pembiasaan Salat Duha

Metode pembiasaan adalah proses melatih siswa untuk melakukan tindakan atau sikap sesuai dengan cara yang diajarkan di masyarakat atau sekolah. Suatu bimbingan atau rangkaian yang diterapkan kepada siswa di sekolah secara rutin, diterapkan sebagai perilaku sadar untuk tujuan mengamalkan kebiasaan, misalnya mengamalkan salat Duha pada pukul 07.00 pagi (Kurniasih, 2023: 120).

Teori salat Duha adalah salat sunnah di pagi hari saat matahari sedang terbit. Mengenai waktu salat Duha dimulai saat matahari terbit setinggi

sekitar satu sentimeter atau sekitar tujuh hasta dan berakhir saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu Zuhur), namun disunnahkan untuk melaksanakannya pada waktu yang sama, yaitu saat matahari sudah tinggi dan cukup terik (Kandiri & Mahmudi, 2019: 14).

c. **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan aspek jiwa dan batin individu. Kecerdasan ini cenderung muncul dari dalam diri individu yang kembali lagi pada jiwa individu tersebut. Dan kecerdasan spiritual merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan seberapa cerdas seseorang dalam mengelola dan menggunakan makna, nilai kehidupan dan kualitas kehidupan spiritualnya, mencakup kehidupan yang lebih bermakna.

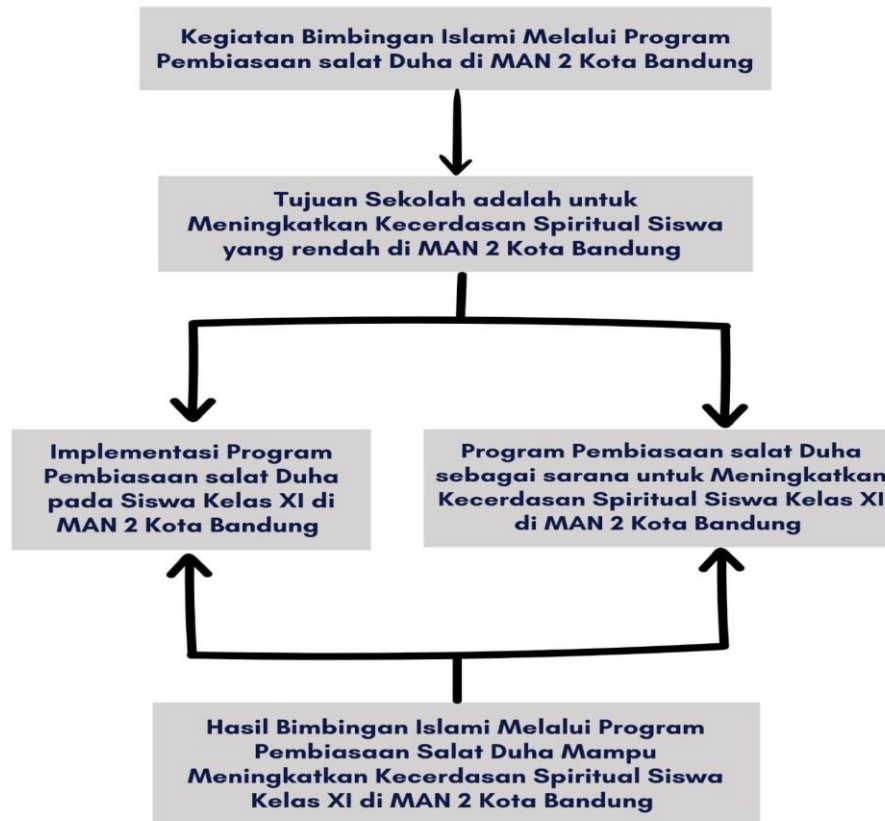
Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang, apabila kecerdasan spiritual rendah menyebabkan kekosongan jiwa pada seseorang, hilangnya ketenangan batin dan dapat menghilangkan rasa kebahagiaan seseorang. Kecerdasan spiritual dapat membuat seseorang mudah membedakan yang baik dan yang buruk, kemampuan dalam beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan mempunyai akhlak yang baik (Yuniartika, 2022: 3).

Teori kecerdasan spiritual menurut Busthomi (2020: 161-164), kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna pada setiap perilaku dan tindakan ibadah melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju pribadi yang sempurna serta memiliki pola pikir tauhid dan

prinsip “hanya karena Allah SWT.” Seorang muslim tidak hanya hanyut dengan ibadah ritual saja, namun harus mampu menjadikan ibadah sebagai motivator dan menjadi bentuk tindakan yang penuh dengan kebaikan.

Teori kecerdasan spiritual menurut Triyuwanti (2020: 31), kecerdasan untuk memecahkan masalah makna atau nilai, khususnya kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau perjalanan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan tindakan atau perjalanan hidup seseorang yang lain. *Spiritual Quotient* merupakan landasan yang diperlukan agar *Intelligence Quotient* dan *Emotional Quotient* berfungsi secara maksimal. Dengan demikian, menurut Busthomi (2020: 161-164), kecerdasan spiritual harus bersandar pada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk mencapai suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Inilah perbedaan pandangan teori Busthomi (2020: 161-164) dengan Triyuwanti (2020: 31), yaitu adanya unsur ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam kehidupan.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian adalah MAN 2 Kota Bnadung yang beralamatkan di Jl. Raya Cipadung No.57, Kelurahan Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena adanya data yang akan dijadikan objek penelitian dengan permasalahan yang relevan dengan prodi Bimbingan Konseling Islam. Serta adanya program Bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha setiap hari Jumat

yang berlangsung di lokasi tersebut sehingga memiliki kesesuaian dengan topik. Lokasi penelitian ini membantu untuk memperoleh data yang akan diambil.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan paradigma konstruktivisme, karena dalam kaitannya dengan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana program, pelaksanaan serta hasil dari bimbingan Islami melalui pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu program pembiasaan salat Duha yang aktif diadakan setiap pagi di MAN 2 Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan data yang dianalisis, menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data tersebut dan memvalidasi keabsahan dan keakuratan hasil temuan di lapangan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik penelitian observasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara deskriptif, sehingga dapat menjelaskan mengenai program, proses dan hasil dari bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bandung. Peneliti terjun ke lapangan mengamati secara langsung, wawancara dan angket yang disebar kepada siswa kelas XI.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif, karena data yang disajikan dimuat dalam bentuk kata verbal tidak dalam bentuk angka yang mendeskripsikan mengenai program, proses bimbingan Islami dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bandung, serta mendeskripsikan bagaimana indikator kecerdasan spiritual siswa. Adapun jenis data yang akan diteliti pada penelitian ini mencakup :

- 1) Program bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
- 2) Pelaksanaan bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
- 3) Hasil bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini terdiri dari :

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pelaku utama dalam penelitian ini yaitu guru BK, Koordinator BK dan pembina keagamaan yang bertujuan

untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang program, proses dan hasil yang didapatkan dari bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari data primer, yaitu data-data diperoleh dari siswa kelas XI dengan menyebarkan angket ke-37 Siswa di MAN 2 Kota Bandung, serta tambahan dari buku-buku, jurnal, artikel dan skripsi yang mendukung.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Guru BK, Koordinator BK dan Pembina Keagamaan di MAN 2 Kota Bandung yang mengetahui bagaimana program, proses bimbingan Islami dan hasil. Unit analisis 37 siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan dengan menyesuaikan tujuan sumber data dengan adanya pertimbangan assessment wawancara bukan secara acak. Penentuan informan dianggap telah sesuai dengan kriteria yang relevan terhadap fokus penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data terkait program, pelaksanaan dan hasil dari bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Observasi Peneliti

Peneliti melakukan observasi di MAN 2 Kota Bandung, kemudian menuliskan catatan dari hasil pengamatan. Dengan adanya observasi ini maka peneliti mengetahui dan mendapatkan hasil observasi secara jelas dari bagaimana program, proses dan hasil bimbingan Islami melalui program pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bandung. Melalui observasi peneliti mendapatkan data dari setiap kegiatan secara deskriptif, serta teknik yang digunakan oleh pembimbing secara langsung bagaimana pelaksanaannya.

b. Wawancara

Penelitian menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat menggunakan teknik observasi saja tanpa data dan informasi mendalam kepada informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh data. Tujuannya untuk memperoleh data

diantaranya mengenai program, proses bimbingan Islami dan hasil baik berupa tujuan dilaksanakannya program pembiasaan, metode yang digunakan, materi, media, teknik evaluasi, hasil dan lainnya. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah Koordinator BK Ibu Imas Suryati, S.Pd, Guru BK Bapak Iik Abdul Rofik, S,Kom.I dan Pembina Keagamaan Bapak Jajang Arka, S.Pd.i, M.Pd, tiga siswa inisial AAD berusia 17 tahun, IFM berusia 17 tahun, ADM berusia 18 tahun yang terlibat dan 37 Siswa seluruh kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk mengetahui keabsahan data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang berbeda. Tujuan dari metode triangulasi adalah untuk mengkonfirmasi, meningkatkan reliabilitas dan menjamin kelengkapan temuan penulis dari hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber data untuk membandingkan teori-teori yang relevan agar temuan penelitian lebih akurat.

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang dengan cara melibatkan penggalian kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen dan arsip.

8. Teknik Analisis Data

Data Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Jenis analisis data ini menggunakan analisa kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis mengenai kecerdasan spiritual siswa, maka data penelitian ini diolah lebih lanjut menggunakan non-statistik. Adapun model analisis data yang dipakai yaitu model analisis interaktif dari Miles & Huberman (Saleh, 2019) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Mencatat seluruh fenomena di lapangan baik melalui observasi secara langsung, wawancara Guru BK, Pembina Keagamaan, tiga siswa inisial AAD berusia 17 tahun, IFM berusia 17 tahun, ADM berusia 18 tahun yang terlibat dan 37 siswa untuk mengisi angket serta sumber dari internet artikel atau jurnal yang berkaitan. Pengumpulan data dilakukan sedetail mungkin agar informasi dapat terpenuhi dengan akurat.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Produksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, menyisihkan data yang tidak perlu. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan-catatan data inti yang diperoleh dari hasil penggalian data yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi untuk memilih antara data yang berkaitan. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data saja, tetapi untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang

tercakup dalam fokus penelitian. Hasil wawancara berupa rekaman dibentuk ke dalam tulisan deskripsi dan naskah wawancara sesuai dengan formatnya.

c. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau data display. Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang tersusun menggunakan bentuk deskriptif dari hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana program, proses dan hasil dari program bimbingan Islami untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mengambil tindakan untuk menjawab fokus penelitian serta memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap penyajian data, peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian, yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing)

Pada tahap akhir terdapat penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam proses analisa data. Pada bagain penarikan kesimpulan, peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kesimpulan data dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal yakni mengenai Bimbingan Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas di MAN 2 Kota Bandung.